
Analisis Kesiapan Sekolah Dalam Mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Di MI AL KIFAYAH

Ahmad Ansori¹⁾, Alya Zakiyah Jame²⁾, Hasanatul Jamilah³⁾, Indah Ariyanti⁴⁾, Abel Renata⁵⁾, Muhammad Hidayat⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6)}Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: ahmadanshori@uinsuskariau.ac.id
12310320745@students.uin-suska.ac.id
hasanatuljamilah1903@gmail.com
12310320814@students.uin-suska.ac.id
abelxhype2004@gmail.com
1201020317427@students.uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan MI Al-Kifayah dalam mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pendidikan sebagai upaya peningkatan efektivitas administrasi sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur teknologi di MI Al-Kifayah berada pada kategori sedang. Sekolah telah memiliki perangkat teknologi seperti komputer dan laptop, namun jumlah dan kondisinya belum sepenuhnya memadai untuk mendukung implementasi SIM secara optimal. Selain itu, koneksi internet yang tidak stabil menjadi kendala utama dalam pemanfaatan sistem digital. Dari aspek sumber daya manusia, sebagian guru dan staf administrasi masih membutuhkan pelatihan tambahan untuk meningkatkan kompetensi dalam pengoperasian sistem informasi manajemen. Meskipun terdapat dukungan manajerial yang kuat dari kepala sekolah, resistensi masih muncul dari sebagian orang tua, khususnya terkait penerapan sistem pembayaran digital akibat keterbatasan literasi digital. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan peningkatan sarana teknologi, pelatihan berkelanjutan bagi guru dan staf, serta sosialisasi dan pendampingan intensif kepada orang tua guna mendukung keberhasilan implementasi SIM Pendidikan di MI Al-Kifayah.

Kata kunci: sistem informasi manajemen, kesiapan sekolah, digitalisasi pendidikan, administrasi sekolah

Abstract

This study aims to analyze the readiness of MI Al-Kifayah in implementing an Educational Management Information System (EMIS) to enhance the effectiveness of school administration. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observations, interviews, and documentation. The findings indicate that the technological infrastructure readiness at MI Al-Kifayah is categorized as moderate. The school has several technological devices such as computers and laptops; however, their quantity and condition are not yet sufficient to support optimal system implementation. In addition, unstable internet connectivity poses a significant challenge to the utilization of digital systems. In terms of human resources, several teachers and administrative staff require additional training to improve their competencies in operating management information systems. Although strong managerial support from the school principal is evident, resistance remains among some parents, particularly regarding the proposed digital payment system due to limited digital literacy. Therefore, this study recommends improving technological facilities, providing continuous training for teachers and staff, and conducting intensive socialization and assistance for parents to ensure successful implementation of the Educational Management Information System at MI Al-Kifayah.

Keywords: management information system, school readiness, educational digitalization, school administration

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong dunia pendidikan untuk terus beradaptasi dalam menghadapi tantangan era digital. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIM Pendidikan) di sekolah, yang bertujuan untuk mendukung kelancaran administrasi, mempercepat pengelolaan data, serta membantu pimpinan sekolah dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berbasis data

(Aryadi, 2023). Melalui pemanfaatan SIM Pendidikan, diharapkan proses manajerial sekolah dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan transparan.

Namun, pada praktiknya implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di berbagai sekolah masih menghadapi beragam kendala. Hambatan tersebut tidak hanya berasal dari keterbatasan infrastruktur teknologi, tetapi juga dari aspek sumber daya manusia dan dukungan manajerial. Penelitian (Wibowo, 2020) menunjukkan bahwa banyak sekolah mengalami kesulitan dalam penerapan SIM akibat minimnya persiapan tenaga pendidik, sarana prasarana yang belum memadai, serta kebijakan internal yang belum mendukung. Senada dengan hal tersebut, Rahmawati (2021) menegaskan bahwa implementasi SIM tidak dapat berjalan secara efektif apabila sekolah belum melakukan analisis kesiapan secara menyeluruh.

Analisis kesiapan sekolah menjadi faktor krusial dalam menentukan keberhasilan implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Melalui analisis kesiapan, sekolah dapat memetakan kondisi riil yang mencakup kekuatan dan kelemahan institusi sebelum mengadopsi sistem berbasis digital. Dengan demikian, pihak manajemen sekolah dapat menyusun strategi yang tepat untuk mendukung keberhasilan implementasi. Berdasarkan teori *Organizational Readiness for Change*, kesiapan organisasi merupakan modal utama dalam mengadopsi suatu inovasi, termasuk inovasi teknologi di bidang pendidikan (Prayoga et al., 2023). Semakin matang analisis kesiapan yang dilakukan, semakin besar peluang keberhasilan penerapan SIM Pendidikan.

Dalam konteks MI Al-Kifayah, implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan masih menghadapi sejumlah kendala, baik dari aspek teknis maupun non-teknis. Salah satu hambatan utama adalah belum stabilnya jaringan internet di lingkungan sekolah. Padahal, implementasi SIM Pendidikan sangat bergantung pada ketersediaan akses internet yang memadai untuk menjalankan aplikasi, melakukan input data, serta mengakses informasi secara real-time (Defitri et al., 2022). Gangguan jaringan yang sering terjadi menyebabkan keterlambatan administrasi, kesulitan bagi guru dan staf dalam mengoperasikan sistem, serta ketidaklancaran akses data, sehingga dalam kondisi tertentu sekolah masih harus menggunakan cara manual sebagai alternatif.

Selain kendala teknis, faktor eksternal juga turut memengaruhi implementasi SIM Pendidikan di MI Al-Kifayah, khususnya resistensi sebagian orang tua terhadap sistem pembayaran digital. Ketika sekolah mulai menerapkan pembayaran SPP secara digital yang terintegrasi dengan SIM Pendidikan, sebagian orang tua merasa kesulitan dan menganggap metode tersebut lebih rumit dibandingkan pembayaran tunai. Kebiasaan menggunakan metode tradisional serta perbedaan tingkat literasi digital menjadi penyebab utama munculnya resistensi tersebut (Burhan et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SIM Pendidikan tidak hanya bergantung pada kesiapan internal sekolah, tetapi juga pada dukungan dari pihak eksternal, terutama orang tua peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu menegaskan pentingnya analisis kesiapan sekolah dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Pratama (2022) mengungkapkan bahwa sekolah yang melakukan evaluasi kesiapan secara komprehensif mampu mengurangi hambatan implementasi hingga 60%. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kesiapan sekolah berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem, khususnya dalam pengelolaan data dan pengambilan keputusan berbasis digital. Dengan demikian, kesiapan sekolah tidak hanya menjadi prasyarat, tetapi juga solusi strategis dalam mengatasi permasalahan implementasi SIM Pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan MI Al-Kifayah dalam mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor pendukung, faktor penghambat, serta langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan untuk mewujudkan implementasi SIM Pendidikan yang lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai kesiapan MI Al-Kifayah dalam mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi nyata sekolah secara kontekstual dan menyeluruh berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Penelitian dilaksanakan di MI Al-Kifayah dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut sedang berupaya mengembangkan sistem administrasi berbasis digital, namun masih menghadapi berbagai kendala baik dari aspek infrastruktur, sumber daya manusia, maupun dukungan eksternal.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, staf administrasi, operator sekolah, serta perwakilan orang tua siswa yang terlibat secara langsung dalam penerapan SIM Pendidikan. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan terkait implementasi sistem. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan SIM Pendidikan. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi infrastruktur teknologi dan aktivitas administrasi berbasis digital, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa arsip dan laporan sekolah.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman wawancara dan lembar observasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui metode ini diharapkan diperoleh gambaran yang akurat mengenai kesiapan MI Al-Kifayah dalam mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Infrastruktur Teknologi

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah untuk menganalisis kesiapan infrastruktur teknologi di MI Al-Kifayah terkait dengan implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pendidikan (Tubagus Raman Chili et al., 2025). Untuk mendapatkan data yang akurat, wawancara dilakukan dengan beberapa pihak yang memiliki peran penting dalam operasional sekolah, termasuk kepala sekolah, guru dan staf administrasi (Sabrina Nur Syifa et al., 2024).

MI Al-Kifayah memiliki sejumlah perangkat teknologi seperti komputer, laptop, printer, dan scanner yang digunakan dalam proses administrasi. Namun, jumlah perangkat yang ada saat ini masih tergolong terbatas. Sekolah hanya memiliki sekitar sepuluh unit komputer yang harus digunakan oleh lebih dari lima puluh staf dan guru. Beberapa perangkat juga menunjukkan tanda-tanda kerusakan, di mana tidak semua komputer dapat berfungsi dengan baik. Hal ini berdampak langsung pada efisiensi proses administrasi, termasuk penginputan data, pencetakan dokumen, dan pengelolaan informasi. Keterbatasan perangkat keras ini menciptakan hambatan yang signifikan pada operasional sekolah.

Selain itu, masalah koneksi internet di MI Al-Kifayah menjadi salah satu tantangan terbesar dalam penggunaan teknologi. Meskipun terdapat upaya untuk menyediakan akses internet, kestabilan dan kecepatan jaringan sering kali tidak memadai. Pegawai yang diwawancarai mengungkapkan bahwa saat jam-jam sibuk, seperti pada saat pelajaran dimulai atau saat siswa melakukan ujian online, kecepatan internet sangat lambat. Ini mengakibatkan sulitnya akses ke sistem digital yang dibutuhkan untuk kegiatan administrasi dan pembelajaran

(Lestari & Veri, 2025) Gangguan ini menghambat kinerja staf serta berdampak pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Secara keseluruhan, kesiapan infrastruktur di MI Al-Kifayah masih berada pada level yang kurang ideal untuk mendukung implementasi SIM Pendidikan secara efektif (Hasanuddin, Puryadi, 2022). Meskipun terdapat niat dan dukungan dari manajemen sekolah untuk beralih ke sistem digital, berbagai keterbatasan infrastruktur menghambat kemampuan mereka untuk melaksanakannya dengan baik. Tantangan dalam menyediakan perangkat yang memadai dan akses internet yang stabil harus menjadi perhatian utama bagi pihak sekolah.

Dalam wawancara, staf administrasi juga menyatakan kebutuhan mendesak akan pelatihan tambahan dalam penggunaan perangkat teknologi dan pengelolaan sistem digital (kepek & Tu). Mereka mencatat bahwa pemahaman yang lebih baik tentang pemeliharaan perangkat dan cara mengatasi masalah teknis yang sering muncul sangat diperlukan. Dengan memberikan pelatihan yang tepat, diharapkan staf dapat lebih siap memanfaatkan teknologi yang tersedia dan meningkatkan efisiensi kerja mereka.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa infrastruktur teknologi di MI Al-Kifayah perlu diperbaiki guna mendukung implementasi SIM Pendidikan secara optimal (Zulfa, 2024). Beberapa langkah yang harus dipertimbangkan oleh manajemen sekolah mencakup penambahan jumlah perangkat komputer dan perangkat keras lainnya, perbaikan jaringan internet untuk memastikan kestabilan, serta penyediaan pelatihan berkelanjutan bagi staf. Dengan langkah-langkah ini, MI Al-Kifayah dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan digitalisasi administrasi pendidikan.

Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Penerapan SIM

Dukungan kepala sekolah dan pimpinan sekolah sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan penerapan SIM. Di MI Al-Kifayah, kepala sekolah menunjukkan komitmen yang kuat untuk beralih ke sistem digital. Ia memahami bahwa penerapan SIM dapat meningkatkan efisiensi dalam administrasi dan kualitas pendidikan. Namun, niat baik saja tidak cukup; dukungan harus diwujudkan dalam bentuk pelatihan yang terintegrasi dengan baik untuk memenuhi kebutuhan staf dan guru (Azizah et al., 2024). Pelatihan yang efektif termasuk pengenalan perangkat lunak SIM, pengelolaan data, serta strategi untuk mengatasi masalah teknis yang mungkin muncul. Kepala sekolah perlu proaktif dalam melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses ini, baik dalam memilih materi pelatihan maupun dalam pelaksanaannya. Ketika pimpinan bersikap aktif dan memberikan arahan, staf akan merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam menghadapi perubahan ini (Gunadi et al., 2018).

Kesiapan SDM di MI Al-Kifayah menjadi unsur penentu lain dalam penerapan SIM. Dalam hal ini, kompetensi dan pengetahuan guru, staf administrasi, serta kepala sekolah menjadi sangat penting. Kepala sekolah, meskipun memiliki pemahaman yang cukup baik tentang pentingnya teknologi dalam pendidikan, perlu memperdalam pengetahuannya mengenai perangkat lunak SIM dan cara penggunaannya dalam praktik sehari-hari. Dalam konteks ini, kepala sekolah seharusnya berperan sebagai pemimpin perubahan, memberikan inspirasi kepada guru dan staf untuk beradaptasi dengan teknologi baru.

Di kalangan guru, terdapat tantangan dalam menerima teknologi yang baru. Meskipun sebagian guru telah memiliki keterampilan dasar dalam penggunaan perangkat komputer, banyak dari mereka yang merasa kurang percaya diri dalam menggunakan sistem informasi untuk keperluan pengelolaan data dan administrasi. Oleh karena itu, pelatihan yang dirancang tidak hanya harus fokus pada aspek teknis, tetapi juga pada bagaimana memanfaatkan SIM untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Staf administrasi bertanggung jawab dalam pengelolaan data dan proses administrasi sehari-hari (Sayuti, 2024). dan wawancara menunjukkan bahwa beberapa staf merasa belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang SIM. Dalam hal ini, pelatihan khusus mengenai prosedur penggunaan SIM serta pemeliharaan perangkat akan sangat bermanfaat bagi mereka.

Dengan demikian, kesiapan SDM di MI Al-Kifayah untuk menerapkan SIM Pendidikan memerlukan perhatian ekstra. Meskipun ada motivasi dan dukungan dari kepala sekolah, kurangnya pelatihan yang tepat dapat menyebabkan ketidaksiapan dan bahkan resistensi terhadap perubahan. Keterlibatan seluruh anggota tim dalam proses pelatihan dan pengembangan keterampilan menjadi sangat penting untuk memastikan penerapan sistem informasi berjalan lancar dan efektif. Melalui pendekatan pelatihan yang baik dan dukungan manajemen yang berkelanjutan, MI Al-Kifayah dapat meningkatkan kesiapan SDM dan mempercepat proses transisi menuju sistem digital yang lebih efisien. Hal ini bukan hanya akan mendukung operasional sekolah, tetapi juga berpotensi memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan yang diterima siswa.

Kesiapan Penggunaan Aplikasi dan Sistem Digital di Sekolah

Sebagian besar orang tua di MI Al-Kifayah menyadari bahwa penerapan aplikasi dan sistem digital dalam pendidikan dapat secara signifikan meningkatkan komunikasi antara institusi pendidikan dan keluarga. Akses yang lebih mudah terhadap informasi penting, seperti nilai akademik, catatan kehadiran, dan kegiatan sekolah, sangat dihargai oleh orang tua. Dengan adanya sistem digital, mereka merasa lebih terhubung dan terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Informasi yang sebelumnya mungkin sulit diakses kini dapat diperoleh hanya dengan beberapa klik, sehingga memberikan kemudahan yang luar biasa. Banyak orang tua yang merasakan bahwa dengan adanya aplikasi ini, mereka dapat dengan mudah mendapatkan laporan perkembangan akademis dan sosial anak-anak, yang mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pendidikan anak-anak.

Orang tua juga menyatakan rasa syukur yang mendalam atas kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi ini. Dalam banyak kasus, aplikasi mobile yang digunakan oleh sekolah menyediakan pengingat tentang tugas, ujian, dan kegiatan ekstrakurikuler, membantu orang tua untuk lebih memahami dan terlibat dalam rutinitas harian anak mereka. Jika sebelumnya orang tua hanya menerima informasi secara sporadis melalui buku laporan atau komunikasi tatap muka, kini mereka memiliki akses yang lebih konsisten dan transparan terhadap kemajuan pendidikan anak-anak mereka. Ini bukan hanya menguntungkan bagi orang tua, tetapi juga berdampak positif pada motivasi dan kinerja akademis siswa, yang merasa didukung oleh orang tua mereka.

Namun, di balik sikap positif tersebut, terdapat sejumlah kekhawatiran yang dilontarkan oleh sejumlah orang tua. Mereka mengungkapkan pentingnya pelatihan yang memadai bagi siswa agar dapat menggunakan sistem digital dengan efektif (Agustiarini Eka Dheasari, 2022). Sebagian orang tua khawatir bahwa anak-anak mereka mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi baru ini, terutama jika tidak ada bimbingan dan dukungan yang cukup dari pihak sekolah. Meskipun teknologi dapat memfasilitasi pembelajaran, tanpa pengetahuan dan keterampilan yang memadai, siswa dapat merasa terbebani oleh penggunaan aplikasi yang mereka tidak kuasai. Oleh karena itu, orang tua menekankan perlunya adanya program pelatihan yang terstruktur untuk memperkenalkan siswa pada aplikasi tersebut, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berlatih dan bertanya.

Kekhawatiran lain yang muncul berkaitan dengan aksesibilitas teknologi di rumah. Dalam masyarakat yang beragam, tidak semua keluarga memiliki perangkat yang memadai atau akses internet yang stabil. Hal ini berpotensi menciptakan kesenjangan dalam pengalaman belajar siswa. Dalam konteks ini, beberapa orang tua menyerukan kepada pihak sekolah untuk menawarkan solusi yang dapat membantu mereka yang mengalami keterbatasan teknologi. Misalnya, menyediakan akses komputer di sekolah bagi siswa yang tidak memiliki perangkat di rumah atau mengadakan program peminjaman alat teknologi. Upaya semacam itu dianggap penting untuk memastikan bahwa semua siswa, tanpa terkecuali, mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang di era digital.

Meskipun tantangan ini harus dihadapi, mayoritas orang tua tetap optimis tentang potensi aplikasi dan sistem digital dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mereka berharap bahwa penggunaan teknologi dapat diterapkan secara efektif dan menyeluruh, sehingga setiap siswa berhak mendapatkan manfaat yang setara. Dukungan dan keterlibatan orang tua terhadap penerapan sistem digital di sekolah sangat bergantung pada bagaimana baiknya pihak sekolah berkomunikasi dengan mereka. Hal ini mencakup penyampaian informasi yang jelas tentang tujuan dan manfaat sistem digital, proses pelatihan, serta sumber daya yang tersedia.

Secara keseluruhan, tanggapan orang tua terhadap penggunaan aplikasi dan sistem digital di MI Al-Kifayah menunjukkan bahwa mereka menyambut baik inovasi ini, tetapi tetap menekankan perlunya perhatian yang cukup dari pihak sekolah untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik. Dengan pendekatan yang seimbang antara penerapan teknologi dan dukungan yang sesuai, sistem digital diharapkan dapat memberikan manfaat maksimal dalam mendukung pendidikan siswa.

Para orang tua diharapkan dapat terus berperan aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka melalui penggunaan teknologi (H.M. taufik Amrillah, Amanah Rahmaningtyas, Meri Hartati, 2020) sekaligus sekolah perlu mendengarkan aspirasi dan kekhawatiran mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa. Keberhasilan penerapan sistem digital tidak hanya terletak pada teknologi itu sendiri, tetapi juga pada keterlibatan dan kerjasama antara orang tua, guru, dan administrasi sekolah. Dengan ini, diharapkan pendidikan yang lebih baik dapat dicapai di MI Al-Kifayah.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kesiapan MI Al-Kifayah dalam mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan masih berada pada tahap yang belum optimal. Dari aspek infrastruktur teknologi, sekolah telah memiliki perangkat pendukung administrasi berbasis digital, namun jumlah dan kondisi perangkat serta kestabilan jaringan internet masih menjadi kendala utama dalam mendukung penerapan SIM secara efektif. Dari sisi sumber daya manusia, terdapat komitmen dan dukungan yang cukup kuat dari kepala sekolah terhadap digitalisasi administrasi, namun kompetensi guru dan staf administrasi dalam pengoperasian sistem informasi masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan yang berkelanjutan dan terstruktur. Selain itu, kesiapan penggunaan aplikasi dan sistem digital juga dipengaruhi oleh dukungan orang tua, yang pada umumnya bersikap positif terhadap pemanfaatan teknologi, tetapi masih memiliki kekhawatiran terkait literasi digital dan keterbatasan akses teknologi di rumah. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi SIM Pendidikan di MI Al-Kifayah memerlukan perbaikan infrastruktur, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta strategi komunikasi dan pendampingan yang efektif kepada orang tua agar tercipta kolaborasi yang mendukung terwujudnya sistem administrasi pendidikan berbasis digital secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Agustiarini Eka Dheasari, L. F. (2022). Tantangan Orang Tua dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Al Athfal*, 3(1), 25–35.
- Aryadi, E. (2023). Analisis Sistem Informasi Manajemen Sekolah Yang Dibutuhkan Di Indonesia. *Visi Sosial Humaniora (VSH)*, 04(01), 50–57.
- Azizah, M., Solikhin, S., & Lailiyah, N. (2024). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pelayanan Administrasi. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 80–94. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.46>
- Burhan, B., Nurwidyayanti, N., Irwandi, A., Shaleh, N. F., Pabulo, K., & Rahmadhanningsih, S. (2023). Analisis Penerapan Manajemen Sekolah Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 23(2), 450–464. <https://doi.org/10.35965/eco.v23i2.2889>
- Defitri, S. Y., Darawati, S., & Sukraini, J. (2022). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

- Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama (Simpatika): Menggunakan Tam Model. *JURNAL ECONOMINA*, 1(2), 347–357.
- Gunadi, M. E. F., Wicaksono, S. A., & Pradana, F. (2018). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (Studi Kasus : LPMP Sulawesi Tenggara). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(10), 3583–3591. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- H.M. taufik Amrillah, Amanah Rahmaningtyas, Meri Hartati, G. A. (2020). Peran Orang Tua di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 23–36. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/zuriah.v1i1.1884>
- Hasanuddin, Puryadi, A. J. (2022). Analisis Kesiapan Digitalisasi Sekolah Jenjang SMP di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i1.1855>
- Lestari, A. N., & Veri, J. (2025). Dampak Infrastruktur Jaringan terhadap Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh: Sebuah Tinjauan Literatur. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(5), 250–255. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i5.3280>
- Prayoga, M. A., Poncowati, S. D., & Ishaac, M. (2023). Evaluasi Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Pengelolaan Data Siswa Dan Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas Sukma Bangsa Lhokseumawe. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 30–40.
- Sabrina Nur Syifa, Azkya Mumtaz Az-Zahra, & Rachman, I. F. (2024). Analisis Infrastruktur Teknologi, Pelatihan Pengajar dan Tantangan dalam Implementasi Model Pembelajaran Literasi Digital untuk Mendukung SDGs 2030. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 212–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i2.765>
- Sayuti, A. (2024). Pelatihan Penerapan Sistem Informasi Pendidikan Untuk Pengolahan Data Guru Pada Ma Al – Falah Palembang. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 89–97. <https://doi.org/10.47776/praxis.v3i2.1437>
- Tubagus Raman Chili, Oki Dermawan, & Yetri Yetri. (2025). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(1), 691–701. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i1.4571>
- Wibowo, A. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia Sumber*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Zulfa, G. I. (2024). Implementasi Sistem Informasi dalam Manajemen Pendidikan Di SDIT Indra Bangsa. *INTIFA: Journal of Education and Language*, 1(1), 41–52. <https://doi.org/10.62083/p08av427>